

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi kreativitas, inovasi dan teknologi memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pembangunan. Interaksi antara kreativitas, inovasi, dan teknologi dalam kreativitas ekonomi serta budaya berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Oleh karena itu sektor ekonomi kreatif diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Ekonomi kreatif diharapkan sebagai modal kekuatan dalam menghadapi persaingan global melalui peningkatan keunggulan kompetitif nasional.²

Ekonomi kreatif memiliki banyak manfaat ataupun peluang yang sangat besar bagi diri kita sendiri maupun masyarakat sekitar untuk memberikan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran ataupun mensejahterakan masyarakat sekitar.

Menurut kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, manfaat dari ekonomi kreatif yaitu menciptakan lapangan kerja baru; membuat masyarakat menjadi lebih kreatif; mengurangi pengangguran; meningkatkan inovasi di berbagai bidang; dan menciptakan kompetisi yang sehat. Data dari *Focus Economy Outlook 2020* menunjukkan ekonomi kreatif tanah air menyumbang

² Arina Romarina, *Economic resilience* pada industri kreatif guna menghadapi globalisasi dalam rangka ketahanan nasional, *Jurnal Ilmu Sosial*, edisi,15, Februari 2016 | hal. 35-52

Seribu Seratus Triliun Rupiah terhadap pendapatan negara sepanjang tahun 2020. Bahkan ekonomi kreatif mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19.³

Subsektor ekonomi kreatif terdiri dari (1) fesyen, (2) kuliner, (3) kriya, (4) Desain Interior, (5) Fotografi, (6) Desain Produk, (7) Desain Komunikasi dan Visual (8) Aplikasi dan Game Developer (9) Film, Animasi dan Video (10) Arsitektur (11) Musik (12) Televisi dan Radio (13) Seni Pertunjukan (14) Seni Rupa (15) Periklanan (16) Penerbitan.

Pengembangan ekonomi kreatif membutuhkan ide-ide kecil dari para masyarakat maupun mahasiswa yang mampu mengembangkan pertumbuhan ekonomi secara dinamis. Setiap manusia memiliki akal yang dapat muncul ide kreatif pada bidangnya masing-masing. Seorang penyanyi mempunyai kreatifitas dalam pembuatan lirik lagu ataupun nada yang digunakan untuk mengembangkan ekonomi kreatif subsektor musik. Seorang pelukis membuat lukisan yang dapat menghasilkan keindahan yang memiliki daya tarik bagi orang yang melihatnya dan tentunya akan menjadikan pengembangan ekonomi kreatif subsektor seni rupa. Seorang pengrajin akan menghasilkan karya kerajinan tangan yang memiliki suatu keunikan bahkan dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan yang meningkatkan ekonomi subsektor kriya.

“Department of Culture, Media, and Sport (DCMS) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai Creative Industries as those industries which have their origin in individual creativity, skill & talent, and which have a potential for wealth and job creation through the generation and exploitation of intellectual property and content’. Dalam cetak biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai “Era baru ekonomi setelah ekonomi pertanian, ekonomi, dan ekonomi informasi, yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan

³ Dewi Kharisma, Ekonomi Kreatif. Kenali 17 Subsektor Ekraf. Diakses dari <https://blog.pluang.com>artikel>, pada tanggal 06 Januari 2022, Pukul 19:43

pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.”⁴

Potensi alam maupun manusia sangat dibutuhkan untuk mewujudkan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sangatlah tergantung kepada modal manusia yang kreatif, berhasil merealisasikan berbagai ide dan menerjemahkan dalam bentuk barang dan jasa yang bernilai ekonomi. Ekonomi kreatif juga didukung oleh sumber daya alam yang memadai untuk terwujudnya pengembangan yang positif. Penggalian potensi alam suatu daerah dapat dijadikan *icon* yang nantinya menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Blitar di sebut sebagai kota proklamator dikenal juga sebagai kota patria yang memiliki tempat destinasi wisata cukup beragam dari sejarah wisata air seperti waterpark, sumber udel, wisata edukasi dan kreatif. Bentuk wisata kreatif antara lain Kampung Batok.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kampung wisata Batok menawarkan berbagai kerajinan dari tempurung kelapa atau sering disebut dengan “batok” yang di olah menjadi berbagai barang asesoris maupun souvenir. Kerajinan tersebut antara lain tas dompet tempat tisu, kalung, gelang, pot bunga gantung, dan tempat lampu. Lokasi Kampung Batok ini berada di Jalan Kali Glagah No.48 Rt.02 RW.09 Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar Jawa Timur.

⁴ Basuki Antariksa, Konsep ekonomi kreatif: peluang dan tantangan dalam pembangunan di indonesia, di akses dari <https://www.kemenparekraf.go.id>, pada tanggal 30 maret 2021, pukul 14:30.

Menurut pemaparan Ismarofi selaku pencetus wisata edukasi Kampung Batok Kelurahan Tanjungsari, bahwa terdapat potensi alam berupa batok kelapa yang asal mulanya hanya dibakar untuk dijadikan arang atau bahkan dibiarkan saja. Beliau memiliki inovasi dalam pengolahan batok kelapa yang dijadikan kerajinan tangan. Hasil kerajinan tersebut ternyata dapat menambah nilai jual.

Ismarofi menekuni kerajinan tas batok sejak tahun 1999 dengan modal utangan sebesar Dua Juta Rupiah. Modal tersebut digunakan untuk membeli bor dan gergaji duduk. Selama tiga bulan, ia mempelajari cara memotong dan mengebor batok agar dapat dirangkai menjadi tas. Ide awalnya berasal dari pengamatan lingkungan. Ia melihat tetangga yang berjualan souvenir di makam Bung Karno. Dia memiliki dagangan tas batok. Dari situ, Ismarofi berfikir untuk mencontoh membuat kerajinan tas batok.⁵

Produk dari kerajinan batok ini sangat di minati oleh masyarakat luas dan menjadi perhatian para wisatawan hingga manca negara dan sekarang produk kampung batok ini dikenal luas di berbagai Negara. Adapun tujuan ekspor antara lain Singapura, Taiwan, China. Indonesia sendiri juga memiliki pasar yang luas di berbagai daerah kota besar antara lain Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, Kalimantan.

Kampung batok kini menjadi salah satu *icon* wisata yang eksis di kota Blitar. Adanya sentra kerajinan batok kelapa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar. Tahapan awal

⁵ Surabaya.tribunnews.com/2018/04/11/ismarofi-pelopor-kampung-kerajinan-batok-blitar-terinspirasi-pedagang-souvenir-di-makam-bung-karno

yang Ismarofi lakukan dalam memberikan penyadaran melalui penjelasan kepada masyarakat bahwa batok kelapa daripada dibuang sia-sia atau hanya dianggap sebagai limbah yang dibakar lebih baik diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan berharga, dan juga adanya jaringan kerja sama yang dilakukan oleh pengrajin batok kelapa terhadap instansi-instansi dan pemerintah yang dapat membantu mengembangkan usaha kerajinan batok kelapa, kini produk olahan Ismarofi sudah memiliki pangsa pasar yang cukup luas produknya sudah di kenal di berbagai kota di Indonesia bahkan produk ini sudah masuk ke pasar Eropa.

Ada 34 model tas yang menjadi koleksi. Ukurannya bervariasi dengan harga Rp. 25.000,00 sampai harga Rp. 125.000,00. Ismarofi juga memproduksi kalung dengan harga Rp. 15.000,00, gelang dan gantungan kunci seharga Rp. 15.000,00.

Pada mulanya di tahun 2009 produksi tas batok tidak ada yang minat, bahkan sampai ditawarkan dari pintu ke pintu. Di tahun 2011 keponakan Ismarofi membantu menawarkan produk tas batok melalui dunia maya yang akhirnya menghasilkan permintaan barang yang luar biasa.⁶

Kerajinan batok pada saat ini sudah dikenal oleh masyarakat luas melalui promosi dalam media sosial *facebook* maupun *website* yang dimiliki oleh kampung batok. Dengan terkenalnya produk tersebut tentunya akan menambah jumlah permintaan produk dari masyarakat. Sejalan dengan meningkatnya jumlah permintaan akan membutuhkan jumlah tenaga kerja

⁶ Finance.detik.com/solusiukm/d-364240/mengintip-bisnis-kerajinan-batok-kelapa-beromzet-rp-20-jutabulan

yang banyak. Dengan demikian pastinya akan ada pemberdayaan masyarakat sekitar kampung batok untuk ikut serta dalam memproduksi produk kerajinan batok. Hasil dari adanya kerajinan batok tentunya akan menambah tingkat ekonomi masyarakat yang ada di Wisata Edukasi Kampung Batok Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar.

Untuk meningkatkan pengembangan program ekonomi kreatif perlu menggunakan strategi dalam pelaksanaannya. Peneliti ingin menganalisa strategi apa saja yang digunakan oleh Ismarofi sebagai pencetus Wisata Edukasi Kampung Batok di Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar.

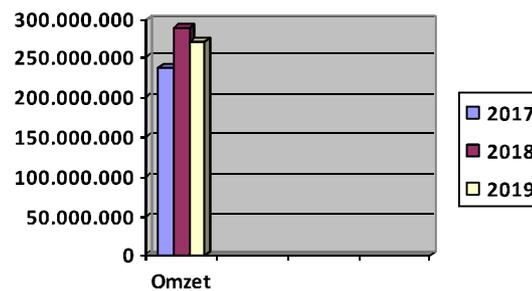
Dilihat dari strategi peningkatan kualitas produk yang mempengaruhi peningkatan volume penjualan kerajinan tas batok kelapa, tentu akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika produk memiliki kualitas yang bagus, maka volume penjualan akan meningkat. Dan jika produk memiliki kualitas produk yang rendah, maka volume penjualan tidak akan mengalami peningkatan atau mengalami penurunan. Seorang konsumen tentunya akan memilih suatu produk yang memiliki kualitas yang bagus dengan harga yang cukup terjangkau. Kenaikan harga, disebabkan dari naiknya harga bahan baku yang cukup terjangkau. Kenaikan harga, disebabkan dari naiknya harga bahan baku. Di tahun 2017-2019 mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan.

Pada tahun 2017, mengalami kenaikan dan penurunan yang rata-rata berjumlah 1200 per bulan. Dalam satu tahun diperoleh omzet sebesar Rp. 239.500,00. Di tahun 2018 mengalami kenaikan dan memiliki omzet sebesar

Rp. 289.000,00. Di tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan adanya pemilihan presiden, sehingga memiliki omzet sebesar Rp. 270.600.000,00.⁷

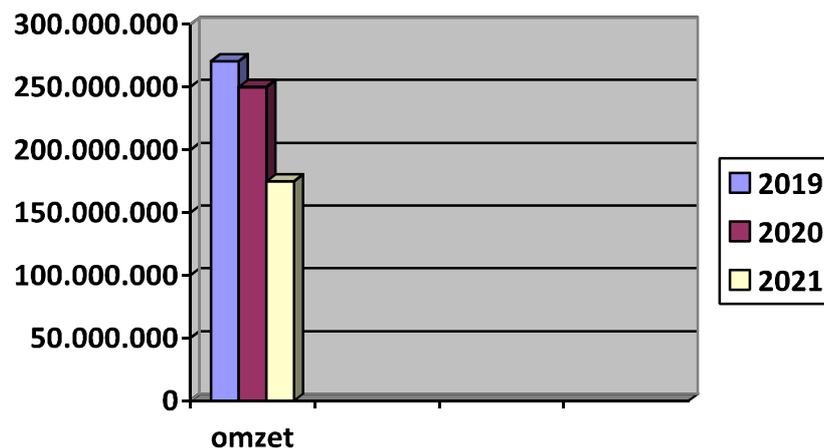
Berdasarkan keterangan diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Omzet Kerajinan Batok Tahun 2017-2019



Namun, dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan pendapatan dikarenakan dampak dari Covid 19. Adapun omzet dari kerajinan batok dapat dihambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 2. Diagram pendapatan Tahun 2019 - 2021



⁷ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/18815/7/BAB%20IV.pdf>

Bermula dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin meneliti “Strategi Tentang Pengembangan Program Ekonomi Kreatif Di Wisata Edukasi Kampung Batok Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Dalam pemaparan latar belakang di atas menggambarkan permasalahan yang akan diteliti yang akan dijabarkan dalam rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana penerapan konsep ekonomi kreatif di Wisata Edukasi Kampung Batok Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar?
2. Bagaimana peran ekonomi kreatif kerajinan dari limbah batok kelapa dalam meningkatkan perekonomian warga Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar?
3. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif di Wisata Edukasi Kampong Batok Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep ekonomi kreatif di Wisata Edukasi Kampung Batok Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui ekonomi kreatif kerajinan dari limbah batok kelapa dalam meningkatkan perekonomian warga Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan ekonomi kreatif di

wisata edukasi kampung batok Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah penelitian. Penelitian dapat terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak adanya program ekonomi kreatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.
2. Kondisi ekonomi masyarakat kelurahan Tanjungsari kec Sukorejo kota Blitar dengan diterapkannya hadirnya wisata edukasi kerajinan kampung batok yang berbasis ekonomi kreatif.
3. Tingkat analisis dampak program ekonomi kreatif Kelurahan Tanjungsari serta strategi yang di terapkan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi sebagai informasi, sumber bacaan dan juga sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi teman-teman untuk memperluas wawasan maupun pemikiran, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi.

2. Secara praktis

- 1) Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- 2) Penelitian ini berguna untuk melatih kesabaran penelitian di lapangan serta menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang pengembangan ekonomi kreatif suatu daerah.
- 3) Penelitian ini untuk pihak lain berguna sebagai salah satu bahan perbandingan dalam penelitian lain dengan inti pembahasan yang sama pembangunan serta pengembangan tempat edukasi kreatif.

F. Penegasan Istilah

Agar menjaga pendapat atau pandangan yang berbeda dan mempermudah dalam memahami istilah dalam penelitian ini, berikut penjelasan dari istilah dalam judul:

1. Konseptual

- 1) Strategi adalah suatu bentuk perencanaan yang disusun untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu.
- 2) Pengembangan adalah suatu proses usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan juga merupakan proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis guna untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.
- 3) Ekonomi kreatif adalah proses penciptaan, kegiatan produksi dan distribusi barang atau jasa yang dalam prosesnya membutuhkan

kreativitas dan kemampuan dalam hal produksi.

- 4) Pengembangan ekonomi kreatif merupakan suatu konsep yang disertai proses yang mengandalkan ide masyarakat dalam pelaksanaan, perencanaan dan pengawasan dari pihak kepariwisataaan.

2. Operasional

- 1) Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor internal dan eksternal perusahaan.
- 2) Pengembangan adalah suatu proses untuk mendorong, merangsang aktivitas usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dengan kenaikan pendapatan.
- 3) Ekonomi kreatif adalah sebuah industri yang didasarkan pada kegiatan dan ide kreatif dalam proses penciptaan produk barang dan menghasilkan keuntungan finansial.
- 4) Pengembangan ekonomi kreatif adalah suatu proses yang dapat meningkatkan pendapatan melalui ide kreatif dalam proses penciptaan produk barang dan menghasilkan keuntungan finansial.

G. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman, persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian utama

Bab I Pendahuluan

Memberikan gambaran secara singkat bagaimana nantinya pembahasan mengenai strategi tentang pengembangan ekonomi kreatif di wisata edukasi Kampung Batok. Pada bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari : (a) latar belakang masalah; (b) rumusan masalah; (c) tujuan penelitian; (d) batasan masalah; (e) mafaat penelitian; (f) penegasan istilah; (g) sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan berbagai konsep tentang teori yang berkaitan dengan ekonomi kreatif serta hadirnya wisata edukasi kampung batok bagi masyarakat. bab ini terdiri dari : (a) kajian teoritis, (b) hasil penelitian terdahulu, (c) kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat rancangan penelitian, yakni terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian terkait tentang pengembangan ekonomi kreatif di wisata edukasi kampung batok yang terdiri dari: (a) gambaran umum ekonomi kreatif, (b) gambaran umum wisata kampung batok, (c) gambaran umum kondisi

perkembangan ekonomi masyarakat kelurahan tanjungsari, (d) paparan data, (e) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab ini berisi mengenai analisis hasil temuan melalui teori yang berkaitan tentang pengembangan ekonomi kreatif di wisata edukasi kampung batok, baik melalui penelitian terdahulu maupun dari teori yang ada.

Bab VI

pada bab ini memuat penutupan penelitian, yang terdiri dari (a) kesimpulan dari hasil penelitian, dan (b) saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, dokumentasi, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.